

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film dapat berfungsi sebagai media informasi, edukasi, hiburan, berpolitik, dan sebagai media ilmu pengetahuan bagi masyarakat, film yang mengandung pesan moral yang berguna untuk kehidupan¹. Film merupakan karya karangan yang diciptakan manusia atas dasar faktor-faktor lingkungan dan aspek kehidupan.² Sebagai media informasi, film tidak hanya dianggap sebagai hiburan saja namun menjadi alat dalam proses komunikasi yang dapat disajikan secara efektif, namun film juga dapat menimbulkan hal negatif jika salah digunakan. Informasi yang direpresentasikan diharapkan menjadi ilmu pengetahuan serta wawasan dalam media pembelajaran baru untuk publik agar dapat memahami pesan yang disampaikan, sehingga suatu film yang mengandung pesan positif menarik untuk diteliti.³ Untuk meneliti pesan didalam film maka dapat dilakukan melalui pendekatan semiotika.

Semiotika menurut Barthes adalah ilmu yang mempelajari bagaimana tanda-tanda digunakan untuk berkomunikasi dan menghasilkan makna yang tersembunyi. Semiotika merupakan ilmu yang tidak lepas dari makna penting dalam suatu tanda.⁴ Teori tentang tanda tersebut dibagi menjadi tiga cabang, yaitu: Semantik, berhubungan dengan makna tanda-tanda tertentu, sintaktik, berhubungan dengan kombinasi tanda-tanda, pragmatik, berhubungan dengan asal usul,

¹ Arif Budi Prasetya, "Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi," *Malang: Intrans Publishing* (2019). Hal 27.

² Dela Suci Ramadhani, M Yoserizal Saragih, and Indira Fatra Deni, "Analisis Pesan Motivasi Dalam Film 'Rentang Kisah'(Pendekatan Teori Abraham Maslow)," *SATUKATA: Jurnal Sains, Teknik, dan Studi Kemasyarakatan* 1, no. 3 (2023): 97–106.

³ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.

⁴ Lukman Hakim and Feny Rukmanasari, "Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop 'Beautiful' By NCT:(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): 19–38.

pemakaian, dan akibat pemakaian tanda-tanda dalam tingkahlaku dimanapun fungsi tanda itu berada.⁵

Semiotika dapat digunakan untuk menganalisis berbagai macam fenomena, seperti bahasa, budaya, media, dan seni.⁶ Pada dasarnya, semiotika merupakan upaya untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna dalam berbagai hal atau fenomena di sekitarnya. Istilah “memaknai” berbeda dengan “mengkomunikasikan”, Memaknai memiliki maksud sebagai objek atau fenomena yang diamati sehingga tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, seperti yang terjadi dalam berkomunikasi, tetapi dalam berkomunikasi tersebut sudah membentuk suatu sistem terstruktur dari tanda-tanda.⁷

Tradisi semiotika mempelajari bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dapat digunakan untuk menyampaikan pesan hingga membentuk makna. Tanda merupakan sesuatu yang mewakili pesan-pesan yang lain, tanda tersebut berupa bahasa verbal, bahasa nonverbal, gambar, musik, film, media sosial, periklanan, dan budaya. Semiotik melibatkan ide dasar pada seseorang yang mengamati suatu fenomena, sehingga pemaknaan terhadap sebuah fenomena merupakan bagaian atau representasi di dalam benak peneliti.⁸ Metode analisis semiotika dapat digunakan untuk menemukan makna dari tanda-tanda yang ada dalam film.

Secara semantik, film memiliki makna yang diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Makna adegan dalam film adalah tentang seorang santri yang kesulitan berbicara bahasa Inggris. Namun, dibalik adegan dari film ini dapat dimaknai sebagai usaha dalam belajar untuk menggapai sebuah keinginan. Secara sintaktik, film ini memiliki unsur cerita yang kompleks dan penuh makna. Film ini tidak hanya sekedar menceritakan tentang seorang santri yang kesulitan berbicara

⁵ Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik*, 1st ed. (Pustaka Pelajar, 2007). Hal 17.

⁶ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–138.

⁷ Moch Bario Chabibi Rachman, “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film ‘Raya and the Last Dragon’” (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2021).

⁸ Harry Setiawan, “Memilih Diantara 7 Tradisi Ilmu Komunikasi Dalam Kerangka Filosofis,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 18–35.

bahasa Inggris, tetapi juga menunjukkan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Hingga santri tersebut dapat menunjukkan keberhasilannya dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Secara pragmatik, film memunculkan persepsi dan perilaku dari publik.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang dekat dan berkaitan dengan pelajar, mahasiswa, maupun seseorang. Tinggi rendahnya motivasi dalam bertindak memiliki ketertarikan sendiri untuk mengembangkan potensi dalam belajar dan menumbuhkan minat belajar.⁹ Motivasi menjadi sumber kekuatan baik dalam maupun diluar diri yang mampu mendorong individu untuk mencapai tujuan dengan target yang telah dibuatnya.¹⁰ Albert Bandura (1997) sebagai seorang psikologi memberikan kontribusi signifikansi dalam memahami motivasi, melalui konsep *self-efficacy*.¹¹ Efikasi yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.¹² Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.

Efikasi diri merupakan proses kognitif untuk mengambil sebuah keputusan, keyakinan atau kepercayaan, atau harapan terkait sesuatu hal dalam memperkirakan kemampuan menyelesaikan masalah dan tugas yang dihadapi untuk mewujudkan keinginan disetiap individu.¹³

Film yang akan diteliti adalah film pendek “Inthiq 2” yang diproduksi oleh rumah gontor TV karya santri gontor, pesan motivasi dalam film pendek “Inthiq 2”

⁹ Elga Yanuardianto, “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi),” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.

¹⁰ Ramadhani, Saragih, and Deni, “Analisis Pesan Motivasi Dalam Film ‘Rentang Kisah’(Pendekatan Teori Abraham Maslow).”

¹¹ I Made Rustika, “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” *Buletin psikologi* 20, no. 1–2 (2012): 18–25.

¹² Ibid.

¹³ Elia Firda Mufidah, Cindy Asli Pravesti, and Dimas Ardika Miftah Farid, “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura,” *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3, no. 2 (2023): 30–35.

dapat direpresentasikan melalui berbagai unsur semiotik, seperti gambar, suara, dan dialog, tetapi peneliti akan berfokus pada pesan-pesan motivasi yang disampaikan disetiap adegan. Film “Inthiq 2” dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi penonton supaya tidak menyerah dalam belajar maupun dalam meraih sesuatu yang diinginkan, karna dari motivasi diatas menjelaskan keberhasilan tergantung dengan efikasi diri setiap individu dalam menentukan persepsi terhadap fenomena. Selain itu Film Inthiq dapat menjadi sarana yang mendukung bagi penonton mengenai pentingnya belajar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa resmi.

Film Inthiq 2 mengisahkan perjalanan seorang santri Gontor bernama Ihya’ dalam mempelajari bahasa resmi, bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa resmi di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dalam perjalanan Ihya’ mempelajari bahasa Inggris tidaklah mudah, maka dibutuhkan ketekunan dalam menerapkan bahasa Inggris. Perjalanan Ihya’ untuk menguasai bahasa Inggris merupakan bentuk dari efikasi diri yang didapat dari lingkungan atau melalui pertemanan yang positif dan saling mendukung antara sesama. Selain dukungan dari lingkungan, lingkungan yang positif dapat menghasilkan pola pikir yang lebih berkembang melalui mindset dari masalah yang akan membuat seseorang berkembang.

Semiotika Roland Barthes digunakan untuk memahami suatu tanda dalam sebuah fenomena pesan motivasi sehingga merubah mindset Ihya’ serta menginterpretasikannya. Dalam film “Inthiq 2”, melalui sudut pandang semiotika dapat dijelaskan melalui penggunaan tanda-tanda seperti pesan motivasi yang disampaikan disetiap adegan yang terindikasi memotivasi Ihya’ dalam mengembangkan bahasa resmi. dialog yang menginspirasi penonton, maka dibutuhkan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memahami pesan motivasi tersebut. Penggunaan tanda-tanda berfungsi untuk membantu memahami makna yang terkandung dalam film. Dalam bidang komunikasi dan media massa, semiotika membantu dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui iklan, film, atau desain grafis. Maka penerapan semiotika dalam bidang komunikasi

dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan yang disampaikan melalui simbol dan tanda dalam konteksnya masing-masing.¹⁴

Pesan memotivasi dapat mengarahkan, mengaktifkan dan mempertahankan tingkah laku dengan arah tujuan yang diinginkan. Sebagai contoh pada film *Inthiq 2*, ketika Ihya' mendapatkan sanksi disiplin bahasa, ia merasa putus asa yang kemudian memicu teman Ihya' untuk menyampaikan motivasi atau mengarahkan Ihya' agar menghadapi masalah yang dialaminya sebagai tantangan yang harus dihapai. Motif putus asa dalam diri Ihya' tersebut menyebabkan temannya untuk berempati serta ikut membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, kemudian memicu Ihya' supaya bangkit dari putus asa serta mempertahankan respon dalam bentuk tingkah laku yang positif.

Meskipun banyak film yang memiliki pesan motivasi, film pendek "*Inthiq 2*" memiliki tema yang menarik dalam pentingnya belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai, baik untuk kepentingan pendidikan, pekerjaan, maupun berkomunikasi dalam skala global. Film ini memiliki cerita yang menarik dan inspiratif yaitu mengisahkan perjalanan seorang santri bernama Ihya' dalam mempelajari bahasa Inggris. Ihya' menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanannya, tetapi ia tidak pernah menyerah sehingga Ihya' berhasil meraih tujuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai tanda-tanda pesan motivasi yang terdapat di dalam film *Inthiq 2* serta makna simbolis mengenai pesan motivasi bahasa sehingga merubah mindset Ihya' dalam menilai suatu masalah yang dia hadapi. Penelitian ini berfokus kepada penyajian makna yaitu pesan motivasi berbahasa resmi yang dapat merubah dan membentuk persepsi perilaku Ihya'.

¹⁴ Al Fiator Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 124–134,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi pesan motivasi berbahasa resmi dalam film pendek “Inthiq 2” melalui pendekatan semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan motivasi berbahasa resmi dalam film pendek “Inthiq 2”

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Manfaat akademik pada penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan teori semiotika Roland Barthes melalui penerapannya terhadap mengembangkan kajian film. Memberikan perspektif baru dalam menganalisis pesan motivasi dalam film

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan motivasi berbahasa resmi dalam film. Sekaligus untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh, Aldi Aziz dan Mochamad Rochim dalam penelitiannya berjudul “*Representasi Komunikasi Persuasif Pelatih American Football terhadap Team*” pada tahun 2023. Penelitian ini mempunyai tujuan penelitian diantaranya untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari bentuk komunikasi persuasif pelatih *American Football* yang terdapat pada film “*HomeTeam*”. Untuk memahami suatu makna berupa komunikasi persuasif dalam film tersebut penelitian ini Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa ; 1. Makna denotasi yang muncul pada seorang pelatih yang bernama Sean Payton sering memberikan atau menyampaikan sebuah instruksi kepada para pemainnya untuk meningkatkan rasa percaya diri para pemain *Foorball Warriios* supaya termotivasi untuk percaya diri pada saat pertandingan. 2. Makna konotasi yang muncul dalam penelitian ini adalah terdapat adegan pelatih Sean Payton sedang menyampaikan sebuah pesan dengan cara berbicara kepada para pemain seperti memberikan instruksi berupa strategi, menyampaikan sebuah pesan yang berisikan motivasi agar para pemain terus yakin dan fokus, dan memberikan sebuah apresiasi kepada para pemainnya. 3. Mitos yang muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa adegan betapa pentingnya menyemangati satu sama lain, selalu menekankan kepada pemainnya untuk disiplin, yakin dan fokus ketika saat berlatih maupun bertanding. Penelitian ini dapat menjadi rujukan peneliti dalam menganalisis fenomena yang tersembunyi dalam film menggunakan semiotika Roland Barthes dengan mengaitkan makna donotasi, konotasi, mitos. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Aldi Aziz dan Mochamad Rochim adalah fokus penelitian maupun objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang representasi pesan motivasi dalam film pendek Inthiq 2.

Penelitian yang dilakukan oleh, Sarah Fitriany dan Muhammad Hildan Aziz dalam penelitiannya berjudul “*Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta*” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna pesan akhlak yang ada di balik tanda-tanda semiotika pada film “Kaya Tanpa Harta”. Untuk memahami pesan akhlak tersebut penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dan pendekatan semiotika Roland Barthes, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pesan akhlak yang ada dalam film ini meliputi pesan sabar di saat mengalami problem ekonomi, dengan tetap mengerjakan pekerjaan meskipun diberi upah kecil. Hasil penelitian yaitu terdapat pesan-pesan dakwah akhlak seperti tetap bersabar dalam himpitan ekonomi, berkasih sayang terhadap sesama meski dalam mengalami permasalahan, dan bertaubat secara sadar jika melakukan suatu kekhilafan, serta memaafkan kesalahan orang lain. Petanda semiotika digunakan dengan membandingkan karakter satu dengan yang lainnya secara oposisi biner,

seperti pemuda kuat yang berputus asa dan merampok dibandingkan dengan seorang ibu tua yang semangat bekerja dan tetap bersedekah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam film. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh Sarah Fitriany adalah peneliti menggunakan semiotika untuk menganalisis pesan motivasi yang terkandung dalam film pendek *Inthiq 2*.

Penelitian yang dilakukan oleh, Nadva Khoirul Jannah dalam penelitiannya berjudul “*Representasi Pesan Moral Remaja dalam Film Animasi LUCA*” pada tahun 2022. Penelitian ini mempunyai tujuan penelitian diantaranya untuk mengetahui serta menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral remaja yang direpresentasikan melalui film animasi Luca. Penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah representasi pesan moral remaja dalam film Luca menggambarkan pesan moral remaja diantaranya berusaha sungguh-sungguh dalam mencapai sesuatu, kasih sayang orang tua pada anaknya, orang tua harus memberikan kebebasan pada anaknya, percaya diri, alasan mengapa remaja berbohong, dan tolong menolong antar sesama. Adapun makna secara denotasi yaitu seorang monster remaja yang hidup dalam sebuah desa dan ingin mengetahui kehidupan di kota manusia. Makna konotasi yaitu seorang monster laut remaja tidak memiliki kebebasan karena ketakutan orang tua Luca terhadap kehidupan di kota manusia. Bentuk pemberontakan yang dilakukan monster tersebut adalah dengan mendatangi di kota manusia. Mitos dari penelitian ini adalah Luca berhasil membuktikan kepada orang tuanya bahwa ketakutan mereka terhadap kehidupan kota manusia yang kejam bisa dipatahkan oleh pembuktian yang Luca lakukan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan peneliti dalam memahami teori dari Roland Barthes, perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang terletak pada objek penelitian yaitu peneliti menganalisis pesan motivasi berbahasa dalam film *Inthiq 2*.

Penelitian yang dilakukan oleh, Hanreika Lindri dalam penelitiannya berjudul “*Representasi Nilai Moral dalam Film sang Pemimpi Karya Andrea*”

Hirata (Analisis Semiotika Roland Barthes)” pada tahun 2023. Untuk memahami semua tanda-tanda dalam pesan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa beberapa jenis nilai moral yang tergambar dalam film Sang Pemimpi yaitu adanya bentuk-bentuk nilai moral, moral yang dapat diambil dalam alur film tersebut adalah sifat keberanian untuk tidak pernah berhenti untuk mewujudkan mimpi, memiliki pendirian yang kuat dalam melakukan tindakan, memunculkan rasa tanggung jawab, menjadikan kepribadian yang utuh tanpa mengikuti orang lain, kerendahan hati untuk menolong seseorang. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa jenis nilai moral yang tergambar dalam film Sang Pemimpi yaitu adanya bentuk nilai-nilai moral, moral yang dapat diambil diantaranya adalah keberanian untuk tidak pernah berhenti dalam bermimpi, kemandirian memiliki pendirian dalam bertindak, bertanggung jawab apa yang telah dilakukan, menjadi diri sendiri tanpa mengikuti orang lain, kerendahan hati untuk menolong seseorang, kritis dalam berpikir sebelum bertindak, kejujuran yang harus ditanamkan pada diri sendiri. Penelitian ini dapat menjadi rujukan peneliti dalam memberikan makna disetiap adegan film, melalui pendekatan yang sama serta memuat tema yang serupa dengan peneliti. Perbedaan dari penelitian ini ialah fokus penelitian yaitu peneliti menganalisis pesan motivasi berbahasa dalam film *Inthiq 2*.

Penelitian yang dilakukan oleh, Nur Faidatul Bariroh dalam penelitiannya berjudul “*Representasi Pesan Inspiratif kisah nyata Merry Riana dalam film Mimpi Sejuta Dolar*” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan pesan inspiratif pada makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Mimpi Sejuta Dolar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bagaimana representasi pesan inspiratif dalam film Merry Riana dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini: pertama, representasi pesan inspiratif dari makna denotasi dalam film *Mimpi Sejuta Dolar* adalah kerja keras dan pantang menyerah. Kedua, representasi pesan inspiratif dari makna konotasi adalah kemandirian dan kedewasaan. Ketiga, makna mitos dari film ini adalah saling tolong menolong. Penelitian ini dapat menjadi

rujukan peneliti dalam mengambil beberapa kutipan dalam film yang dianalisis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu peneliti fokus terhadap pesan motivasi berbahasa dalam film *Inthiq 2*.

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 Representasi

Representasi adalah sesuatu cara untuk menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu. Pada penelitian ini, representasi mengacu pada gambaran atau ungkapan suatu pesan motivasi berbahasa yang terdapat dalam film *Inthiq 2*. Representasi mengacu pada gambaran atau ungkapan pesan motivasi berbahasa yang terdapat dalam film ini. Representasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan kata-kata, gambar, simbol, atau tindakan. Secara umum, representasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang mewakili atau menggambarkan sesuatu yang lain. Media tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga menciptakan realitas. Dalam artian bahwa media dapat mempengaruhi persepsi publik untuk memandang realitas.¹⁵

Turner berpendapat bahwa film tidak hanya sekedar mencerminkan realitas masyarakat, tetapi juga membentuk dan menghadirkan kembali realitas tersebut. Hal ini dilakukan melalui tanda atau kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan. Representasi merupakan penggunaan tanda untuk menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu. Representasi juga dapat diartikan sebagai proses mengimplementasikan makna abstrak ke dalam tindakan nyata.¹⁶

Representasi adalah suatu proses untuk menjelaskan suatu konsep atau ide melalui bahasa lisan atau tulisan. Representasi melibatkan hubungan antara ide dan bahasa tentang objek, orang, atau kejadian nyata yang kemudian dapat menjadi sebuah fiksi. Representasi juga dapat dihasilkan melalui media visual. Representasi

¹⁵ Ganjar Wibowo, "Representasi Perempuan Dalam Film Siti," *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 1 (2019): 47–59.

¹⁶ Hanreika Hanreika Lindri, "Representasi Nilai Moral Dalam 'Film Sang Pemimpi' Karya Andrea Hirata (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

juga terkait erat dengan makna dan bahasa dalam mendefinisikan kebudayaan dan interaksi sosial antar khalayak. Representasi dapat dihasilkan melalui berbagai bentuk ekspresi seni dan budaya yang dihasilkan melalui media, seperti berita dan film.¹⁷

1.6.2 Pesan Motivasi Berbahasa

Pesan dalam komunikasi adalah hasil dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu perasaan, gagasan, ide, atau pemikiran. Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk simbol-simbol yang memiliki arti tertentu bagi komunikator dan komunikan. Simbol dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu simbol verbal dan non verbal. Pesan memiliki dua aspek utama, yaitu isi dan penyampaian. Isi pesan adalah materi yang disampaikan, yang dapat berupa informasi, opini, atau ajakan. Isi pesan yang menarik biasanya bersifat baru, memantik perdebatan, atau membangkitkan emosi. Penyampaian pesan adalah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan. Penyampaian pesan yang efektif dapat berupa penjelasan atau penataan isi pesan yang jelas dan mudah dipahami.¹⁸

Menyampaikan suatu pesan tidak lepas dari bahasa yang disampaikan dalam ruang lingkup bersosialisasi. Pesan motivasi berbahasa digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter utama dan membantu karakter tersebut untuk mencapai tujuan. Pesan yang disampaikan dalam film memiliki arti yang berbeda dan dapat mengubah perilaku dan perasaan karakter dalam film tersebut.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Kekuatan ini dapat berasal dari keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, atau dari kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik.¹⁹ Beberapa ahli seperti Albert Bandura yang memberikan kontribusi pada studi motivasi melalui konsep

¹⁷ Evi Rosfiantika, Jimi Narotama Mahameruaji, and Rangga Saptia Mohamad Permana, "Representasi Yogyakarta Dalam Film *Ada Apa Dengan Cinta 2*," *ProTVF* 1, no. 1 (2017): 47–60.

¹⁸ Kusuma Anindya Dian, "Pesan Motivasi Drama Korea *Tomorrow* (Analisis Isi Dalam Drama *Tomorrow*)" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023).

¹⁹ Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1–16.

self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang pada kemampuan dalam dirinya agar berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas. Terdapat empat aspek yang mempengaruhi bentuk efikasi diri yaitu *enactive mastery* mengarah kepada pengalaman berhasil menyelesaikan permasalahan atau tugas, *vicarious learning* atau proses belajar dengan cara mengamati orang lain, *verbal persuasion* merupakan teknik menyampaikan pesan untuk meyakinkan seseorang bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas atau dapat disebut sebagai pesan motivasi, *physiological and affective state* hal ini mengarah kepada kondisi emosional dari individu dalam menanggapi suatu permasalahan.²⁰

1.6.3 Film Pendek Inthiq 2

Film pendek Inthiq 2 adalah film edukasi tentang pentingnya belajar bahasa Inggris. Film ini mengisahkan tentang perjalanan seorang santri bernama Ihya' dalam mempelajari bahasa Inggris. Ihya' awalnya merasa kesulitan untuk belajar bahasa Inggris, tetapi Ihya' tetap berusaha dengan gigih. Berkat dukungan dari kakak kelasnya, Fadhil dan Putra, Ihya' akhirnya berhasil menguasai bahasa Inggris. Film ini menggunakan dua aspek utama dalam menyampaikan pesan, yaitu isi pesan dan penyampaian pesan.

Film yang memiliki pesan motivasi menjadi salah satu faktor untuk memicu efek dalam berkomunikasi. Efek tersebut adalah efek kognitif, efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, serta memperluas pengetahuan. Pesan dari film ini adalah pentingnya belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan teknologi. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses di masa depan. Penyampaian pesan pada film ini dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Film ini menggunakan bahasa yang sederhana dan dialog yang mengalir. Selain itu, film ini juga dilengkapi dengan adegan-adegan yang menghibur dan inspiratif.

²⁰ Mufidah, Pravesti, and Farid, "Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura."

Secara umum, film *Inthiq 2* merupakan film yang edukatif dan inspiratif. Film ini dapat menjadi motivasi bagi para santri dan pelajar untuk terus belajar bahasa Inggris. Film ini dapat dijadikan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar bahasa Inggris. Selain itu, film ini juga dapat menjadi motivasi bagi para santri dan pelajar untuk terus belajar dan merai cita-citanya.

1.6.4 Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut disajikan melalui media massa. Tanda-tanda tersebut dapat berupa skenario, gambar, teks, atau adegan. Semiotika dapat digunakan untuk menganalisis berbagai macam fenomena, seperti bahasa, budaya, media, dan seni.²¹ Pada dasarnya, semiotika merupakan upaya untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna dalam berbagai hal atau fenomena di sekitarnya. Istilah “memaknai” berbeda dengan “mengkomunikasikan”, Memaknai memiliki maksud sebagai objek atau fenomena yang diamati sehingga tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, seperti yang terjadi dalam berkomunikasi, tetapi dalam berkomunikasi tersebut sudah membentuk suatu sistem terstruktur dari tanda-tanda.²²

Barthes menjelaskan, kebudayaan seperti sistem bahasa dan dapat dibaca sebagaimana membaca teks. Kehidupan di dunia yang penuh dengan tanda, tanda yang dapat diinterpretasikan. Makna yang diproduksi dari tanda-tanda tersebut terbentuk oleh kultur atau budaya dalam suatu lingkungan. Sehingga khalayak hidup di dunia mitologis, tidak hanya khalayak terdahulu bahkan hingga sekarang. Namun bentuk mitologi tersebut berbeda dengan mitologi terdahulu, mitos menurut Roland Barthes adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang dapat diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan sehingga diyakini ada namun sulit untuk dibuktikan. Mitos bukan termasuk konsep ataupun ide, tetapi merupakan suatu cara

²¹ Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film.”

²² Rachman, “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film ‘Raya and the Last Dragon.’”

pemberian arti. Mitos merupakan suatu jenis tuturan dan suatu sistem komunikasi terdapat pesan yang ingin disampaikan, yaitu suatu pesan.

Roland Barthes memahami ideologi sebagai kesadaran bersifat sementara yang membuat seseorang hidup secara nyata di dunia imajiner atau dalam media sosial, meskipun realitas kehidupan yang sebenarnya tidak demikian. Barthes mengungkapkan bahwa ideologi ada selama kebudayaan ada, hal tersebut membuat konsep konotasi sebagai suatu ekspresi budaya.²³ Semiotika menurut Roland Barthes merupakan sebuah pendekatan dalam analisis teks dan budaya yang berfokus pada pemaknaan terhadap tanda. Barthes berpendapat bahwa tanda tidak hanya memiliki makna denotatif, yaitu makna yang bersifat objektif dan dapat disepakati oleh semua orang, adapun makna konotatif, yaitu makna yang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pengalaman pribadi.

1.6.5 Landasan Teori

Roland Barthes mengembangkan ide-ide dari Saussure tentang semiologi dan menerapkannya dalam konteks budaya. Barthes mengusulkan gagasan berupa konotasi dan denotasi sebagai elemen kunci dalam analisisnya, berikut adalah hasil dari pengembangan model semiotika Roland Barthes:

1. SIGNIFER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)
3. DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
I. CONNOTATIVE SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	II. CONNOTATIVE SIGNIFIED (Petanda Konotatif)
III. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	

Tabel 1. Model Semiotika Roland Barthes

Dari peta Roland Barthes terlihat bahwa:

²³ Panji Wibisono and Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2021): 30–43.

1. Penanda (*Signifier*) adalah aspek material dari bahasa. Jadi, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.
2. Petanda (*Signified*) adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda merupakan aspek mental dari bahasa.
3. Denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, sehingga menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti.
4. Konotasi adalah sistem signifikasi tingkat kedua yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi sebuah makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Gagasan Roland Barthes dikenal sebagai *Two Order of Signification* mencakup makna denotasi yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda kemudian menghasilkan makna yang bersifat eksplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya. Sedangkan, makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.²⁴

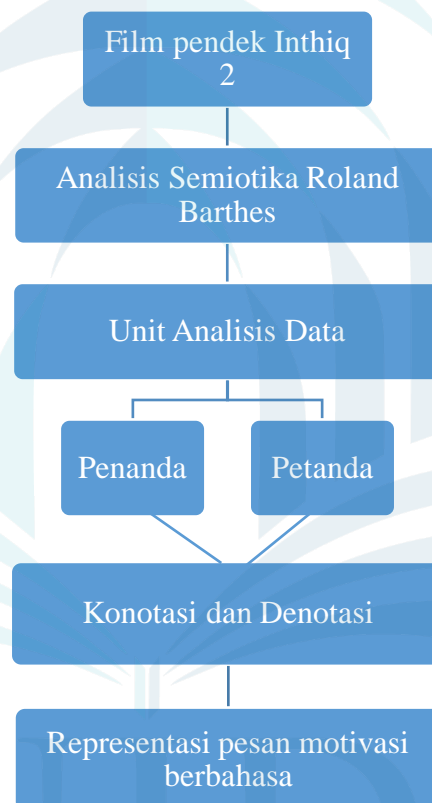
Semiotika menurut Barthes merupakan kajian ilmu tentang tanda, dan bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari lingkungan sosial tertentu dalam waktu tertentu. Pada dasarnya terdapat perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum. Denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi, identik dengan operasi ideologi, makna yang berbeda diluar kata sebenarnya atau makna kiasan, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Menurut Roland Barthes mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan. Sehingga mitos tidak

²⁴ Al Fiatur Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 124–134

didefinisikan oleh objek melainkan dengan cara menuturkan atau penyampaian pesan terhadap suatu objek atas dasar persepsi seseorang yang memaknainya. Sehingga sistim tanda yang dihasilkan oleh manusia berwal dari *sign* (tanda), denotasi, konotasi, mitos.

1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

Penelitian ini mengkaji tentang film Inthiq 2 melalui teori semiotika Roland Barthes dengan tahapan analisis data melalui empat indikator yaitu penanda dan petanda, denotasi dan konotasi. Penanda sebagai aspek material atau unsur yang terlihat nyata, sehingga semua bentuk pesan motivasi yang disampaikan dalam film Inthiq 2 dapat diamati oleh peneliti. Petanda merupakan gambaran mental atau esensi, makna, konsep berpikir dalam memaknai sebuah pesan motivasi dari apa yang terlihat dalam film Inthiq 2. Kedua unsur diatas saling berhubungan sehingga menunculkan tahapan makna secara denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan

signifikansi tingkat pertama yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada pesan motivasi dalam film *Inthiq 2*, sehingga menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi merupakan signifikansi tingkat kedua yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah pesan motivasi pada film *Inthiq 2* yang di dalamnya beroperasi sebuah makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti, sehingga peneliti harus memperhatikan makna dibalik pesan motivasi yang disajikan melalui beberapa adegan dalam film *Inthiq 2*.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mendeskripsikan data secara lebih mendalam karena bersifat verifikatif berbagai aspek maupun dimensi sehingga data yang ditemukan banyak berupa narasi-narasi konstruksi realitas.²⁵ Peneliti harus mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa secara lisan, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam lingkungan sosial.²⁶ Untuk memahami makna tersebut peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes, analisis ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film *Inthiq 2*. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih menonjol, pemanfaatan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²⁷ Memahami penelitian kualitatif tidak akan bisa lepas dari bagaimana memahami tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Salah satu ciri pokok tahapan penelitian kualitatif adalah penelitian sebagai alat penelitian.

1.8.2 Obyek Penelitian

Inthiq 2 telah rilis pada tanggal 15 Januari 2023, film *Inthiq* diproduksi Gontor TV yang dikelola oleh para santri, guru, dan mahasiswa Pondok Modern

²⁵ Ph.D. Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Prenadamedia Group, 2020). Hal 32

²⁶ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal studi komunikasi dan media* 15, no. 1 (2011): 128–137.

²⁷ Nur Faidatul Bariroh, "Representasi Pesan Inspiratif Kisah Nyata Merry Riana Dalam Film *Mimpi Sejuta Dolar* (Teori Semiotika Roland Barthes)" (IAIN Ponorogo, 2021).

Darussalam Gontor. Peneliti menjadikan film Inthiq 2 sebagai objek penelitian karna memiliki daya tarik dari segi memotivasi untuk berbahasa resmi di Gontor, selain itu film Inthiq juga menceritakan kisah nyata yang dialami oleh para santri Gontor, dimana setiap santri selalu menganggap bahasa Inggris itu sulit untuk dipelajari selain itu dibutuhkan kerampilan dalam mengucapkannya. Sehingga banyak yang memandang bahasa Inggris itu sulit, maka melalui film pendek Inthiq 2 dirilis untuk memotivasi para santri bahkan untuk khalayak secara luas.

1.8.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tidak menetapkan lokasi karena bersifat analisis tentang representasi pesan motivasi dalam film Inthiq 2. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini akan direncanakan sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		November				Desember				Januari				Februari			
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■												
2	Revisi Proposal					■	■										
3	Penelitian							■	■								
4	Penulisan Pembahasan							■	■	■	■						
5	Penulisan kesimpulan							■	■	■	■						
6	Revisi dengan pembimbing									■	■						
7	Sidang Penelitian											■	■				

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar. Melalui observasi, suatu peristiwa atau aktivitas dapat diamati dan dapat dites untuk memastikan apakah data tersebut sudah sesuai. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dengan berperan atau tidak berperan. Peneliti menggunakan film Inthiq 2 sebagai alat utama dalam menganalisis

objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis simbol-simbol disetiap adegan yang mengandung pesan motivasi berbahasa. Dengan mengamati isi atau simbol-simbol dari film pendek Inthiq 2 peneliti menemukan representasi pesan motivasi berbahasa.²⁸

b. Dokumentasi

Istilah dokumentasi merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo surat, catatan harian, dan segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber datanya didapat melalui observasi atau wawancara partisipan. Dokumen yang dapat digunakan untuk dapat menggali data pada penelitian ini adalah buku, majalah, artikel atau jurnal serta dokumen cetak maupun dokumen elektronik. Tetapi penelitian ini menggunakan beberapa adegan yang memiliki pesan motivasi berbahasa dalam film pendek Inthiq 2.²⁹

Pengumpulan data berupa gambar tangkapan layar film pendek dari media YouTube yaitu film Inthiq 2, gambar desain film, template, dan dokumen film yang ditayangkan pada film Inthiq 2. Selanjutnya, data tersebut peneliti akan menggunakannya untuk mendukung atau memperkuat hasil temuan dari analisis semiotika yang telah peneliti lakukan pada film Inthiq 2.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes adalah analisis yang mengkaji tanda-tanda dalam sebuah teks untuk menemukan maknanya. Barthes menyatakan bahwa terdapat dua sistem tanda, yaitu denotasi dan konotasi, menggunakan istilah *orders of first order of signification* merupakan denotasi, sedangkan konotasi adalah *second order of signification*. Tatanan yang pertama akan dimaknai denotasi dari tanda atau makna paling nyata dari tanda. Kemudian tatanan yang kedua akan

²⁸ Farida Nugrahani and Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

²⁹ Bariroh, "Representasi Pesan Inspiratif Kisah Nyata Merry Riana Dalam Film Mimpi Sejuta Dolar (Teori Semiotika Roland Barthes)."

dimaknai konotasi dan mitos dari tanda atau makna yang subjektif sesuai dengan pemaknaan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika deskriptif yang berarti membahas tentang semiotika tertentu misalnya sistem tanda atau bahasa tertentu secara deskriptif. Semiotika deskriptif diperoleh dari adegan yang menggunakan makna pesan moral pada film *Inthiq 2*. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Barthes meletakkan konsep pemikiran operasional ini yang dikenal dengan tatanan pertandaan. Secara sederhana disebut dengan denotasi dan konotasi, denotasi adalah yang disepakati desepakati bersama secara sosial atau yang rujukannya pada realitas. Sedangkan tanda konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, dan maksud dari keterbukaan disini adalah memungkinkan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua.³⁰

1.8.6 Teknik Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti memeriksa data dari beberapa sumber seperti menganalisis teks film atau disetiap adegan, dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan validitas data dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang representasi pesan motivasi bahasa dalam film pendek *Inthiq 2*. Proses keabsahan data pada penelitian ini dengan memperpanjang pengamatan, yaitu melihat film pendek *Inthiq 2* secara berulang-ulang.³¹ Setelah itu, peneliti juga membaca teks percakapan dalam film tersebut. Tahap selanjutnya peneliti menyesuaikan dengan dokumen yang serupa.

³⁰ Nawiroh Vera, "Semiotika Dalam Riset Komunikasi," *Bogor: Ghalia Indonesia* 8 (2014): 30.

³¹ Arnild Augina Mekarisece, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.